



## **Penerapan *Project Based Learning* untuk Mengukur Keterampilan Kerja Siswa SMK**

**Zaenab Zakiyyatun Qalbi<sup>1(\*)</sup>, Rivanna Citraning Rachmawati<sup>2</sup>, Susilo Wardani<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24-Dr. Cipto, Semarang

<sup>3</sup>SMK N 1 Bawen

Jl. Kartini Bawen No.119, Kabupaten Semarang

Received : 30 Des 2024  
Revised : 26 Feb 2025  
Accepted : 10 Mei 2025

### **Abstract**

The rapid development of the 21st century demands work skills that must be possessed by superior Indonesian humans, but the facts on the ground show that these work skills are not widely possessed by students. This is reinforced by data from observations made at SMK Negeri 1 Bawen which shows that students who do not understand proper agricultural cultivation techniques even though learning has been carried out at the previous meeting. This condition is also evident from the results of cognitive scores which show 50% of students have not completed or 31 out of 62 students have not met the completeness criteria (KKM) of 75. The purpose of this study was to determine the level of work skills of students of SMK Negeri 1 Bawen through the Project Based Learning model. Descriptive research method with a quantitative approach. The data of this study were obtained from the observation sheet of project-based assessment of work performance by students using work skills indicators. The results showed that the work skills of students in class X ATP (Agribusiness of Plantation Crops) had an average of 74.5 with a good category. In conclusion, the application of Project Based Learning can measure the work skills of students at SMK Negeri 1 Bawen.

**Keywords:** project based learning; work skill; assessment

(\*) Corresponding Author: [zaenab0709@gmail.com](mailto:zaenab0709@gmail.com)

**How to Cite:** Qalbi, Z Z., Rachmawati, R C., & Wardani, S. (2025). Penerapan Project Based Learning untuk Mengukur Keterampilan Kerja Siswa SMK. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 155-159.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang pesat menuntut pendidikan yang baik untuk mendukung kemajuan suatu negara. Manusia unggul diharapkan menjadi hasil dari pendidikan yang memiliki kualitas dan sesuai dengan zaman. Pendidikan yang baik mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang mumpuni sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja saat ini. Keterampilan kerja menjadi salah satu indikator penentu kualitas manusia unggul sehingga dapat bersaing secara global.

Keterampilan kerja selanjutnya juga merupakan hal yang harus dimiliki pada abad 21 ini. Penyiapan keterampilan kerja yang baik diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan kerja. Penyiapan keterampilan kerja ini juga dapat meningkatkan kesiapan mental dan rasa percaya diri peserta didik saat bersaing di pasar kerja. Akan tetapi, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan kerja peserta didik pada pembelajaran dasar-dasar agribisnis tanaman masih rendah. Hal ini diperkuat dari data hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bawen yang menunjukkan bahwa peserta didik yang belum memahami teknik budidaya pertanian yang tepat meskipun sudah dilakukan pembelajaran dengan materi budidaya pada pertemuan sebelumnya. Kondisi tersebut juga tampak dari hasil nilai kognitif yang menunjukkan 50 % peserta didik belum tuntas atau 31 dari 62 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) sebesar 75. Kemudian untuk peserta didik yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan memiliki nilai dengan rentang tidak jauh dengan KKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila dan Kurnia (2022) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar kognitif peserta didik dengan keterampilan kerja yang dimiliki. Di mana dapat dinyatakan bahwa hasil belajar kognitif yang semakin besar berbanding lurus dengan nilai



keterampilan kerja yang semakin besar pula. Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan peserta didik dilibatkan penuh dalam pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dan berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, hal tersebut diharapkan membuat keterampilan kerja peserta didik lebih meningkat dan proses pembelajaran lebih bermakna (Sumiantari et al, 2019). Pengukuran nilai keterampilan kerja yang didapatkan juga merupakan hasil yang sesuai dengan keadaan lapang yang ada. Menurut Minarti et al. (2022), pengukuran atau asesmen baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan dilakukan dengan kesiapan baik guru dan keadaan yang kontekstual.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan solusi tersebut adalah model Project Based Learning (PjBL) yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan basis proyek. Menurut Dewi (2021) Pembelajaran dengan basis proyek ini dapat dilakukan dengan berbagai media ajar baik secara luring maupun daring. Project Based Learning (PjBL) menurut Padwa dan Erdi (2021) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan dan ruang kepada peserta didik untuk mengolah dan mengelola pembelajaran di ruang kelas dengan melibatkan banyak orang dalam suatu proyek. Pembelajaran ini memberikan otonom lebih kepada peserta didik untuk menginstruksikan proses belajarnya. PjBL ini diharapkan dapat mengembangkan sikap kemandirian penuh dalam diri peserta didik. PjBL ini menurut Khanifah (2021) juga meningkatkan keterampilan kerja dan sosial masyarakat peserta didik. Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan kerja peserta didik SMK Negeri 1 Bawen melalui model Project Based Learning.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memiliki hasil akhir berupa gambaran dari tingkat keterampilan kerja peserta didik pada mata pelajaran Dasar-dasar Agribisnis Tanaman kelas X ATP (Agribisnis Tanaman Perkebunan) SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2024/2025. Keterampilan kerja peserta didik dianalisis berdasarkan indikator keterampilan kerja yang dijadikan sebagai tolak ukur keterampilan kerja peserta didik. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik, adalah proyek budidaya. Data penelitian ini diperoleh dari lembar observasi penilaian berbasis hasil proyek unjuk kerja oleh peserta didik pada kegiatan budidaya pembuatan lubang tanam, aplikasi pemupukan, dan pemeliharaan tanaman menggunakan indikator keterampilan kerja pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Kerja

No	Indikator
1	Keterampilan dasar
2	Keterampilan Teknis
3	Keterampilan Interpersonal
4	Kemampuan penyelesaian masalah

Sumber: Ibrahim dalam Nurkhasanah (2019)

Analisis keterampilan kerja peserta didik dilakukan secara deskriptif kuantitatif yaitu rata-rata, kemudian disajikan dalam tabel dengan memperhatikan kategori (Palennari et al. 2021). Rentang kategori keterampilan kerja tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Rentang Kategori Keterampilan Kerja

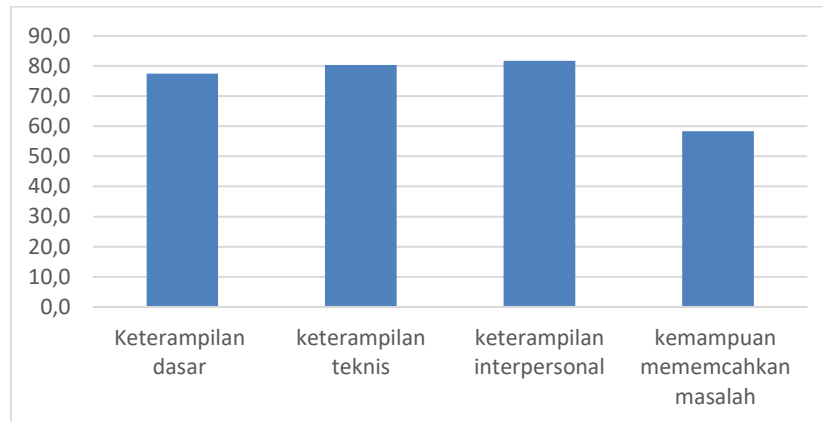
No.	Rentang Angka	Predikat
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup baik
4.	21-40	Kurang baik
5.	0-20	Sangat tidak baik

Sumber: Palennari et al. (2021)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



Gambar 1. Keterampilan Kerja Peserta Didik Berdasarkan Indikator Keterampilan Kerja

Penelitian ini juga mendeskripsikan hasil dari keterampilan kerja pada tiap-tiap indikator. Deskripsi hasil keterampilan kerja peserta didik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Keterampilan

No.	Indikator Keterampilan Kerja	Hasil	Predikat
1	Keterampilan dasar	77	Baik
2	Keterampilan Teknis	80	Baik
3	Keterampilan Interpersonal	81	Sangat Baik
4	Kemampuan penyelesaian masalah	58	Cukup Baik
Rata - rata		74,5	Baik

### Pembahasan

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa keterampilan kerja peserta didik berada pada rata-rata 74,5 sehingga dapat dikategorikan baik. Keterampilan kerja menurut syahdan dalam Nurkhasanah (2019) merupakan sebuah kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan kemampuan fisik dan mental yang diperoleh dari pratek pembelajaran melalui diri sendiri maupun bantuan orang lain. Keterampilan kerja peserta didik dapat dikembangkan melalui diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain, oleh karena itu pembelajaran dengan basis proyek akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kerja melalaui diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain.

Indikator keterampilan dasar menurut Sumantika et al. (2021) merupakan keahlian yang pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap individu berupa keterampilan membaca, mendengarkan, berhitung, berbicara dan menulis, pada hasil yang didapatkan menunjukkan nilai baik. Keterampilan ini dikembangkan dengan baik pada pembelajaran dengan basis proyek, di mana menurut Dianawati (2022) dalam pembelajaran PjBL peserta didik saling berdiskusi untuk menentukan desain proyek berikut dengan penjadwalan dalam pembuatan proyek. Kemampuan membaca, menulis mendengarkan, berpikir kritis dan berbicara dikembangkan pada proses pembelajaran ini.

Hal tersebut juga diikuti dengan hasil keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal yang menunjukkan nilai baik dan sangat baik. Kemampuan teknis menurut Ibrahim dalam Nurkhasanah (2019) adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengoperasikan, menentukan dosis dan teknis dalam aplikasi juga dikembangkan dalam pelaksanaan proyek yang dirancang sendiri oleh peserta didik, sehingga mereka dapat menentukan teknik mana yang mereka rasa sesuai dengan kemampuan. Kemampuan interpersonal yang berkaitan dengan



komunikasi menunjukkan hasil yang sangat baik karena pembelajaran berbasis proyek menurut Ratnawati (2020) menuntut peserta didik untuk berkomunikasi aktif dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam merancang proyek.

Kemampuan pemecahan masalah menunjukkan hasil 58 dan masuk pada kategori cukup baik. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam proses desain dan pelaksanaan proyek belum diatasi bersama dalam kelompok, sehingga hanya terdapat beberapa peserta didik yang dominan dalam kelompok proyek yang mengatasi masalah dalam kelompok. Hal tersebut dapat terjadi karena masih kurangnya komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Lufri et al. (2022) kurangnya keterampilan dalam berdiskusi dan berkomunikasi dapat menjadi salah satu penghambat dalam penerapan PjBL, akan tetapi dengan pendampingan yang tepat PjBL dapat menjadi sarana mengembangkan kemampuan tersebut. Meskipun demikian kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah cenderung menunjukkan hasil yang baik.

Penerapan pembelajaran PJBL menurut Siswanto (2023), secara umum dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan kerja peserta didik. Di mana pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan dasar, interpersonal, teknis, dan kemampuan memecahkan masalah peserta didik dengan proses perancangan dan pelaksanaan proyek dengan peserta didik sendiri yang menjadi subjek utama. Sintaks pada PjBL mendukung kemampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang kontekstual (Santoso et al. (2023). Peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok. Setiap kelompok akan melakukan setiap tugas secara bersama-sama. Artinya mereka boleh berdiskusi, bertanya, berpendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait masalah yang diberikan (Roshayanti et al, 2018). Dengan penerapan pembelajaran PjBL ini dapat menjadikan keterampilan kerja peserta didik kelas X ATP lebih meningkat dan pembelajaran lebih bermakna. Hasil pengukuran keterampilan kerja peserta didik dengan model pembelajaran PjBL menunjukkan bahwa

## **PENUTUP**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat keterampilan kerja peserta didik kelas X ATP memiliki kategori baik dengan hasil rerata 74,5. Dari 4 Indikator keterampilan pemecahan masalah yang paling berkembang optimal adalah keterampilan interpersonal dengan nilai rata-rata 81 dan indikator memecahkan masalah merupakan indikator yang paling rendah skornya yaitu 58. Pengukuran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL menunjukkan nilai yang baik pada setiap indikator keterampilan kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: Penerapan *Project Based Learning* pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Prisma*, 10(1), 97-105.
- Dianawati, E. P. (2022). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Khanifah, L. N. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Cerita Rakyat Melalui Model *Project Based Learning* (Pjbl) Berbasis Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).
- Lufri, L., Elmanazifa, S., & Anhar, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning yang diintervensi teknologi informasi terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang*, 12(3), 182-186.
- Milla, H., & Kurnia, Y. D. (2022). Hubungan Guru Profesional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 65 Bengkulu Utara. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 165-176.
- Minarti, I. B., Rachmawati, R. C., & Aulia, W. (2022). Analisis kesiapan guru dalam implementasi asesmen autentik pembelajaran biologi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se-Kabupaten Kebumen. *Journal on Education*, 4(4), 2029-2039.



- Nurhasanah, N. (2019). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Fasilitas Terhadap Produktivitas Kerja Persatuan Nelayan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. *Bahtera Inovasi*, 2(2), 83-93.
- Padwa, T. R., & Erdi, P. N. (2021). Penggunaan e-modul dengan sistem *Project Based Learning*. *Jurnal Vokasi Informatika*, 21-25.
- Palennari, M., Lasmi, L., & Rachmawaty, R. (2021). Keterampilan pemecahan masalah peserta didik: studi kasus di SMA Negeri 1 Wonomulyo. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 5(2), 208-216.
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan strip komik untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa inggris. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 481-495.
- Roshayanti, F., Wicaksono, A. G., & Minarti, I. B. (2018). The Effect of Problem Based Learning for Student's Environmental Literacy. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 207-210.
- Santoso, L. P., Nurwahyunani, A., & Ulfah, M. (2023). Development of Practicum Worksheet on Project Based Learning on Environmental Pollution Material. *Unnes Science Education Journal*, 12(2), 90-97.
- Siswanto, E. (2023). Pengembangan Model *Project Based Learning* Tentang Kenampakan Alam Dengan Media Diorama Untuk Peningkatan High Order Tingking Skill (HOTS) Siswa Kelas 4 SDN Puntun 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 751-774.
- Sumantika, E., Mukminin, A., & Badar, M. (2021). Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan Perusahaan Kain Tenun Nurmantika Kota Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 10-26.
- Sumiantari, N. E., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 12-22.